

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan dengan jujur dan menggambarkan kondisi ekonomi riil perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai pengamatan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari integritas laporan keuangan (IAI, 2014:1).

Laporan keuangan sangat penting bagi investor, kreditor, pelanggan dan karyawan untuk membuat keputusan, sehingga laporan keuangan harus dicatat berdasarkan peristiwa transaksi. Dengan demikian, laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan nyata perusahaan tanpa ada manipulasi lain, sehingga laporan keuangan harus dicatat dengan integritas tinggi (Fajaryani, 2015).

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan disajikan dengan benar dan terus terang, di mana semua informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas harus benar, karena akan bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan (Yulinda, 2016).

Integritas laporan keuangan sangat terkait dengan salah satu karakteristik yang diperlukan dari IFRS, khususnya bagi para penggunanya. Catatan Informasi keuangan berguna dalam proses pengambilan keputusan jika disajikan dengan lengkap dan benar sehingga tidak merepotkan bagi penggunanya. Selain itu, informasi yang diterima oleh bagi para penggunanya juga harus mengandung esensi netralitas. Informasi dikatakan netral jika tidak mengandung salah saji yang sudah disajikan secara benar. Informasi keuangan juga harus bebas dari manipulasi transaksi, yang dapat menyulitkan mereka yang menggunakan kualitas bagi para penggunanya (Kieso dan Weygandt, 2011:44-45).

Contoh kasus yang terkait dengan integritas laporan keuangan yaitu Tahun 2015 PT. TIMAH (Persero) Tbk (TINS) melakukan manipulasi data pada laporan

keuangan tahun 2015 dengan mengatakan bahwa ukuran tingkat penggunaan sumber daya dan strategi telah menghasilkan proses kinerja yang positif. Padahal sesungguhnya pada tahun 2015 terjadi rugi operasi sebesar Rp. 59 Miliar. Menurut Ketua Umum IKT (Ikatan Karyawan Timah) direksi PT. TIMAH (Persero) Tbk (TINS) saat ini banyak melakukan kesalahan dan kurangnya hati-hati dalam pemeriksaan laporan keuangan tersebut selama ia menjabat tiga tahun sejak 2013 lalu. Selain mengalami turunya laba, PT. TIMAH (Persero) Tbk (TINS) juga menginformasikan kenaikan hutang hampir 100 persen dibanding tahun 2013. Tahun 2013 hutang perseroan mencapai Rp. 263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp. 2,3 triliun pada tahun 2015 (Dedy Afrianto, 2016). Contoh kasus kecurangan akuntansi ini ada hubungannya dengan masalah integritas laporan keuangan yang laporan keuangannya sering menimbulkan kesalahan dan tidak disajikan secara benar. Contoh Kasus ini sering menimbulkan pertanyaan mengenai tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sehingga tidak mampu mencegah penyajian laporan keuangan dengan integritas yang rendah.

Tata kelola perusahaan sebagai proses manajemen perusahaan, sebuah struktur yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan nilai ekuitas jangka panjang, pada saat yang sama memperhitungkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya (Surprayitno, dkk., 2004:18). Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial merupakan aspek tata kelola perusahaan yang dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan (Wijaya, 2010).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi, yaitu teori yang menghubungkan manajer dengan pemilik perusahaan yang bekerja untuk seseorang atau pihak lain yang disebut agen untuk melakukan bisnis yang melibatkan agensi di dalam perusahaan. Delegasi wewenang dari direktur untuk membuat keputusan (Jensen dan Meckling, 1976).

Integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini seperti

kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan *financial distress*.

Hubungan antara kepemilikan institusional dengan teori keagenan. Ini dapat mengurangi insentif manajer yang bertindak demi kepentingan terbaik mereka. Itu juga dapat mengoptimalkan fungsi pemantauan. Jensen dan Meckling (1976) mengumumkan bahwa CEO telah menerapkan kebijakan insentif dan kompensasi untuk memotivasi eksekutif (*agen*) perusahaan dan untuk mendukung pesanan yang disesuaikan dengan kepentingan pemegang saham, seperti membentuk komite audit di dalam Perusahaan untuk membantu menyiapkan laporan keuangan perusahaan. untuk mendukung dan mengendalikan. Dengan demikian, dapat membantu membuat penyajian laporan keuangan oleh perusahaan lebih berintegritas.

Definisi kepemilikan institusional adalah porsi saham yang dimiliki institusi keuangan, pemerintah atau badan hukum maupun institusi lainnya (Sari, 2014). Kepemilikan Institusional dapat mengurangi masalah perbedaan dapat mengurangi perbedaan minat dalam perusahaan (masalah keagenan), karena investor institusi dapat lebih mengontrol tindakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen (Syadeli, 2014). Penelitian Wulandari dan Budiarta (2014), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, ada investor institusional yang hanya berfokus pada titik laba saat ini, yang memainkan peran investor institusional dalam fungsi kontrol, tidak dapat diimplementasikan dengan baik. Selain itu, fokus investasi sekarang adalah pada pendapatan dan mendorong manajemen untuk mengeksploitasi keuntungan investor. Hasil ini berbeda dengan Verva (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor- faktor yang terkait dengan integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan manajerial. Linata dan Sugiarto (2012), mendefinisikan kepemilikan manajerial adalah Kepemilikan pemegang saham oleh manajemen, seperti direktur dan komisaris, yang membuat keputusan aktif, diasumsikan bahwa kepentingan manajemen sama dengan kepentingan pemegang saham. Manajemen properti

yang lebih tinggi akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi harapan pemegang saham, salah satunya adalah manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Saksakotama (2014), yang mendukung adanya hubungan positif antara kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan Sari (2015), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor- faktor yang terkait dengan integritas laporan keuangan yaitu komite audit. Definisi dari komite audit menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) adalah Komite yang terdiri dari sekelompok orang yang bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi operasi perusahaan sehari-hari, serta mempelajari hasil audit yang dilakukan oleh audit internal perusahaan. Dalam peraturan OJK nomor 13 / POJK.03 / 2017, Membutuhkan komite audit untuk memiliki setidaknya 3 (tiga) anggota, terlepas dari dewan komisaris dan di luar perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena telah terbukti bahwa meningkatkan jumlah komisi audit dengan preferensi pendidikan dapat meningkatkan tingkat kelengkapan laporan keuangan, sehingga jika komite audit memiliki kesadaran yang cukup untuk melakukan fungsi peninjauan laporan keuangan, kualitas laporan keuangan akan lebih baik dan lebih berintegritas. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Indrasari, Yuliandhari dan Triyanto (2016) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor- faktor terakhir yang mempengaruhi selain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit adalah *financial distress*. Definisi *financial distress* adalah suatu keadaan dimana perusahaan tersebut mengalami kesusahan dalam memenuhi kewajibannya (Hery, 2017:33). Penelitian yang dilakukan oleh Indrasari dkk (2016) menghubungkan financial distress melalui konservatisme akuntansi dan menghasilkan bukti bahwa *financial distress* tidak

berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena perusahaan tetap menyajikan laporan keuangan secara andal dan relevan meskipun perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Haq, Susan dan Muslih (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Jika perusahaan memiliki masalah keuangan *Financial Distress* (kesulitan keuangan), perusahaan akan mengarah pada fakta bahwa manajemen akan memiliki kinerja yang tidak memadai di bawah perhatian pemegang saham dan investor, oleh karena itu, sering kali perusahaan manajemen digantikan oleh yang baru. Akibatnya, manajemen perusahaan menghadapi dua tantangan, yaitu, meningkatkan laba dalam laporan keuangan perusahaan sehingga pembiayaan perusahaan tidak mempengaruhi kendala keuangan, atau menyajikan laporan keuangan untuk mendapatkan data yang akurat untuk menilai strategi operasional perusahaan. Sehingga saham tetap menarik bagi investor.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, karena perusahaan ini memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar. Ini terbukti dengan melihat fenomena yang ada saat ini menggambarkan bahwa sektor *property dan real estate* dengan adanya krisis yang terjadi di belahan dunia Eropa dan Amerika yang berimbas pada pasar global secara umum, namun dari segi bisnis *property dan real estate*, Indonesia tidak terlalu terkena imbas. Semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat – pusat pembelanjaan, gedung perkantoran dan memiliki rasio kepemilikan rumah yang cukup rendah oleh karena itu banyak perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang, sehingga informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.

1.2 Perumusan Masalah

Menurut latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah *Financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian adalah :

1. Menguji secara empiris apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Menguji secara empiris apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Menguji secara empiris apakah Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Menguji secara empiris apakah *Financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik akademis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan adalah :

a. Manfaat Akademis

Dapat memberikan manfaat pengetahuan melalui informasi pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial , dan Komite Audit, *Financial distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan membantu investor pengguna laporan keuangan dalam analisis kelengkapan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi akan membagi menjadi 5 bab dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu dan landasan teori yang terkait dengan penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang akan digunakan untuk penelitian.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan analisis data berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pembahasannya.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti lain.